

## EDUKASI PENYALAHGUNAAN OBAT DI KALANGAN REMAJA SMA NEGERI 1 CIKANDE

Rahmawida Putri<sup>1\*</sup>, Hilda Damayanti<sup>1</sup>, Nuriyatul Fathonah<sup>1</sup>, Wahyu Fajar Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Tangerang

**\*Corresponding Author**

E-mail: rahmawidaputri9@gmail.com

**Submitted:** 07-01-2022

**Revised:** 25-01-2022

**Accepted:** 31-01-2022

**PERKOLASI**  
Vol. 3 No. 2: 10 – 13

### ABSTRAK

Dalam melakukan pencegahan terhadap suatu penyakit pihak kesehatan merekomendasikan obat untuk menanganinya. Namun, beberapa kalangan terutama pada kalangan remaja melakukan penyalahgunaan obat untuk kepentingan kesenangan pribadi. Penyalahgunaan obat ini dapat berakibat fatal bagi penggunaannya karena dapat merusak sistem saraf. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kalangan remaja terhadap dampak penyalahgunaan obat bagi kesehatan tubuh serta memberikan motivasi kepada remaja agar selalu berpikiran dan berperilaku positif dalam segala kegiatan. Metode pelaksanaan dengan memberikan penyuluhan terhadap dampak penyalahgunaan obat yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 yang bertempat di SMA Negeri 1 Cikande. Kegiatan dihadiri oleh 20 siswa kelas XII IPA-2 yang memberikan respon positif terhadap kegiatan penyuluhan. Dari hasil pengabdian rerata persentase pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai penyalahgunaan obat sebesar 77% kriteria baik sekali, 20% kriteria baik, dan 4% kriteria biasa. Antusiasme siswa dalam kegiatan pengabdian terlihat pada tingkat kepuasan siswa sebesar 85% sangat puas, 10% puas, dan 5% merasa cukup puas.

**Kata Kunci:** Edukasi, Penyalahgunaan Obat, Remaja

### ABSTRACT

*In preventing a disease, the health authorities recommend drugs to deal with it. However, some people, especially among teenagers, abuse drugs for personal pleasure. Misuse of this drug can be fatal for its users because it can damage the nervous system. This devotional activity aims to provide education to adolescents about the impact of drug abuse on body health and provide motivation to adolescents to always think and behave positively in all activities. The implementation method by providing counseling on the impact of drug abuse was carried out on Monday, January 20, 2020 which took place at Sma Negeri 1 Cikande. The event was attended by 20 students of class XII IPA-2 who gave a positive response to extension activities. From the results of the average percentage of students' knowledge and understanding of drug abuse amounted to 77% of criteria very good, 20% good criteria, and 4% ordinary criteria. Students' enthusiasm in devotional activities was seen at student satisfaction levels of 85% very satisfied, 10% satisfied, and 5% feeling quite satisfied.*

**Keywords:** Education, Drug Abuse, Youth

## PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan ataupun campuran suatu zat baik yang berasal dari hewan, tumbuhan, maupun mineral dan zat kimia tertentu yang digunakan untuk mendiagnosis, mengurangi, menghilangkan, mencegah, memperlambat, maupun menyembuhkan suatu penyakit (Hastuti & Megawati, 2019). Setiap obat yang diproduksi memiliki peranan dan manfaat bagi penyakit tertentu, sehingga kita harus bijak dalam penggunaan dan pemanfaatan obat-obatan tersebut agar tidak merugikan bagi tubuh. Menurut Hidayat, dkk (2015) obat dapat diperoleh dari tanaman yang memiliki sifat antimikroba yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba dalam tubuh.

Obat-obatan yang dikonsumsi harus berdasarkan resep dokter maupun apoteker sehingga memiliki efek positif bagi kesehatan tubuh. Namun, maraknya minat dan daya tarik kenikmatan duniawi yang menginginkan ketenangan sesaat membuat segelintir orang menyalahgunakan kegunaan obat-obatan tersebut. Beberapa kalangan yang banyak menyalahgunakan obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan suatu penyakit namun mempunyai efek ketergantungan merupakan kalangan remaja.

Penyalahgunaan pemanfaatan obat di kalangan remaja menurut Bachtiar (2021) memiliki faktor resiko yang sangat tinggi. Dilaporkan 95 siswa di Banten pada Tingkat Sekolah Dasar pada Tahun 2019 telah terjerumus dalam penyalahgunaan obat. Dan dari 95 siswa sebanyak 45 siswa meninggal dunia dikarenakan penggunaan obat yang berlebihan (Infodatin, 2019).

Kalangan remaja merupakan masa transisi atau masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang banyak mengalami krisis identitas, sehingga dengan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan obat untuk penemuan jati diri (Amanda, dkk. 2017). Permasalahan penyalahgunaan obat merupakan masalah global yang sudah hamper tidak bisa dicegah. Perilaku remaja yang sudah tidak mementingkan nilai moral dan agama serta hukum menjadi salah satu penyebab rusaknya masa depan remaja.

Banyaknya obat yang dijual bebas dipasaran menyebabkan kasus penyalahgunaan obat semakin meningkat. Dikutip dari Wulandari & Mustarichie (2017) bahwa beberapa obat-obat tertentu (OOT) yang harus dengan resep dokter beredar bebas

seperti hexymer, dextromethorphan, dumolid, nitrazepam, chlorpromazine yang memiliki efek samping menenangkan karena mempengaruhi saraf pusat.

Selain kasus pencarian jati diri, permasalahan ekonomi menjadi salah satu alasan remaja terjerumus dalam penyalahgunaan obat. Di Indonesia, angka kemiskinan masih tinggi. Dari sekitar 200 juta jumlah penduduk di Indonesia, Jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 29,13 juta orang. Angka ini diperoleh berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS). Tingginya angka kemiskinan di Indonesia mengakibatkan munculnya berbagai masalah kesehatan.

Penelitian telah membuktikan secara nyata bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah memiliki status kesehatan yang rendah dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Masyarakat dengan pendapatan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, seperti makanan yang bergizi, tempat tinggal, serta pendidikan yang layak. Sehingga ini semua membawa pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan hal yang berkaitan. Ketika kesejahteraan masyarakat dapat dicapai, maka kualitas kesehatan pun meningkat.

Dengan ini, maka kami melaksanakan penyuluhan edukasi penyalahgunaan obat di kalangan remaja dengan cara menyampaikan informasi mengenai obat, manfaat dan kegunaan obat, serta dampak penyalahgunaan obat, yang diharapkan dapat membantu dan memberi pengetahuan kepada remaja bahaya penyalahgunaan obat.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap para siswa di SMA Negeri 1 Cikande mengenai jenis obat, manfaat obat, macam-macam bentuk obat, dan cara penggunaan obat, serta dampak penyalahgunaan obat bagi kesehatan.

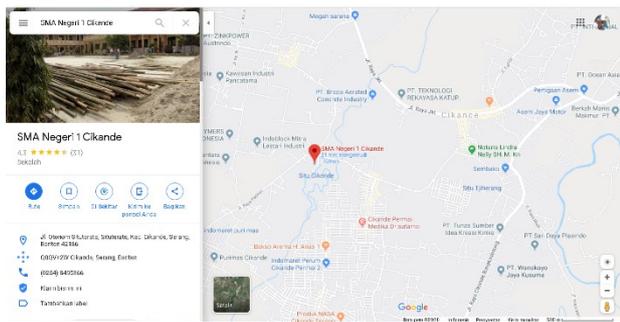
Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan sharing dan tanya jawab mengenai obat-obatan serta dampak positif dan dampak negatif dalam penyalahgunaan obat. Serta resiko yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat di kalangan remaja. Kegiatan diskusi ini diakhiri dengan memberikan souvenir kepada siswa yang

memberikan pertanyaan maupun pendapat terhadap permasalahan yang diutarakan sebagai bentuk motivasi kepada para siswa dalam mengutarakan pendapat.

Kegiatan edukasi diakhiri dengan memberikan tindak lanjut berupa evaluasi terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan serta penilaian siswa terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi penyalahgunaan obat terhadap kalangan remaja dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Cikande yang berlokasi di Serang, Banten.



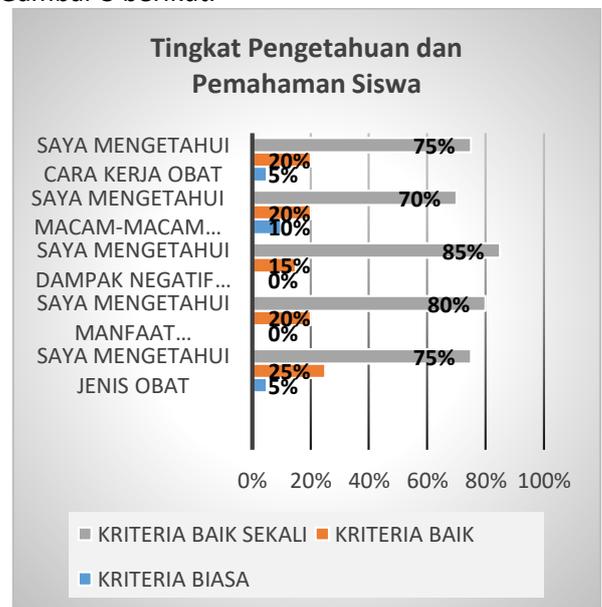
**Gambar 1.** Lokasi Kegiatan Pengabdian SMA Negeri 1 Cikande (Sumber : Google Map)

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan mengangkat tema penyalahgunaan obat pada kalangan remaja sangat penting dilakukan dan dapat diterapkan secara keberlanjutan melalui berbagai metode yang menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi kalangan remaja yang merupakan penerus bangsa dalam memahami jenis obat-obatan, manfaat obat-obatan, kegunaan obat-obatan, bentuk obat-obatan, dan cara kerja obat-obatan, serta dampak penyalahgunaan obat-obatan yang dikonsumsi secara berlebihan atau tidak dengan anjuran resep dokter. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai obat dalam bidang kefarmasian sehingga kesehatan dan cita-cita penerus bangsa dapat terselamatkan dari pengaruh buruk penyalahgunaan obat.



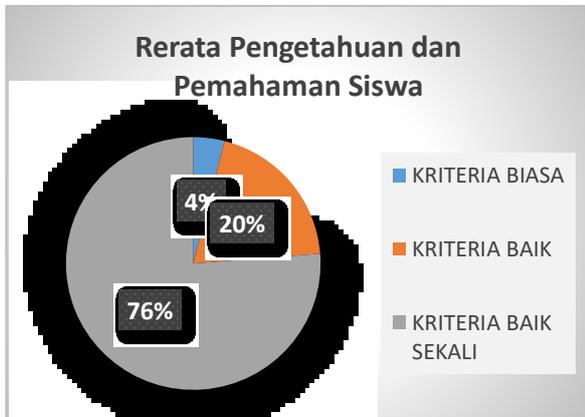
**Gambar 2.** Kegiatan Edukasi Penyalahgunaan Obat (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 dan diikuti oleh sebanyak 20 siswa kelas XII IPA-2 diperoleh bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa pada lima pernyataan yang diajukan pada angket menunjukkan materi yang diberikan diterima dengan baik sesuai dengan Gambar 3 berikut.



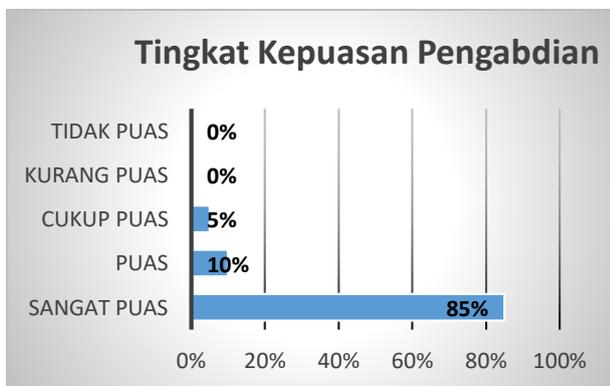
**Gambar 3.** Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

Dari pengolahan data diperoleh rata-rata pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi penyalahgunaan obat sebanyak 77% siswa menerima materi dengan baik sekali, sementara terdapat 20% siswa menerima materi dengan baik, dan 4% siswa menerima materi dengan kategori biasa.



**Gambar 4.** Rerata Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Siswa

Kegiatan pengabdian tersebut juga sangat disenangi oleh para siswa dengan antusiasme para siswa dalam melaksanakan diskusi tanya jawab terkait obat-obatan dan dampak penyalahgunaan obat yang disampaikan. Banyak siswa yang sering melihat teman-teman sepeergaulannya melakukan tindakan penyalahgunaan obat sehingga menjadikan pengaruh buruk dalam kehidupan siswa di kemudian hari. Dari hasil angket yang diberikan terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Tingkat Kepuasan Pengabdian Masyarakat

Dari hasil penyebaran angket yang dilakukan pada kelas XII IPA-2 SMA Negeri 1 Cikande sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat diperoleh rerata tingkat kepuasan sebesar 85% merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, sebanyak 10% merasa puas, dan

sebanyak 5% merasa cukup puas dengan pelaksanaan pengabdian bertemakan penyalahgunaan obat. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Hastuti & Megawati (2019) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mengenai dampak penyalahgunaan obat di kalangan remaja sangat disenangi oleh para siswa SMK Al Islam Kudus dan SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang merupakan remaja penerus bangsa sehingga tindakan yang dilakukan oleh remaja dapat dikendalikan dan memotivasi remaja untuk tetap berpikiran positif terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan agar cita-cita remaja tidak tergadaikan karena pengaruh penyalahgunaan obat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 yang bertempat di SMA Negeri 1 Cikande memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dari hasil pengabdian rerata persentase pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai penyalahgunaan obat sebesar 77% kriteria baik sekali, 20% kriteria baik, dan 4% kriteria biasa. Antusiasme siswa dalam kegiatan pengabdian terlihat pada tingkat kepuasan siswa sebesar 85% sangat puas, 10% puas, dan 5% merasa cukup puas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M.P., Humaedi, S., Santoso, M.B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2); 339-345.
- Bachtiar, A. (2021). Faktor-Faktor Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Terapan*. 7(1); 7-16.
- Hastuti, E.D., & Megawati, A. (2019). Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendikia Utama Kudus*. 2(1); 31-37.
- Hidayat, I. R. S., Napitupulu, R. M., & SP, M. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Agriflo.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2019). *Situasi dan Analisis Penyalahgunaan Narkoba*. Kemenkes RI. Diakses tanggal 5 Januari 2021.
- Wulandari, S., & Mustarichie, R. (2017). Upaya Pengawasan BBPOM di Bandung Dalam Kejadian Penyalahgunaan Obat. *Farmaka*, 15(4).